

METODE PEMBELAJARAN DAN APLIKASINYA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Rani Nur Anekasari^{1*}, Cicilia Tanti Utami², Augustina Sulastri³

^{1,2,3}Magister Psikologi Sains/Program Studi Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata, Indonesia
raninuranekasari@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai metode pembelajaran dan aplikasinya yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah anak usia dini dimana berada pada usia 3–6 tahun, yang berada pada masa golden age. Rentang perhatian anak usia dini yang masih terbatas memerlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Sebanyak 15 jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2020–2025 dianalisis untuk mengidentifikasi metode dan media pembelajaran yang efektif. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode seperti demonstrasi, permainan edukatif, bercerita, ATIK (Amati–Tiru–Kerjakan), eksperimen, serta brain gym terbukti efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan dalam mendukung proses belajar anak usia dini baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Konsentrasi Belajar, Metode Pembelajaran.

Abstract: This research aims to examine various learning methods and their applications that can improve early childhood learning concentration. The focus of this research is early childhood which is at the age of 3-6 years, which is in the golden age period. The limited attention span of early childhood requires a learning approach that is fun and in accordance with their developmental characteristics. The method used in this research is descriptive qualitative approach. A total of 15 national and international journals published in 2020-2025 were analysed to identify effective learning methods and media. The results showed that methods such as demonstration, educational games, storytelling, ATIK (Observe-Imitate-Do), experiments, and brain gym were effective in improving children's learning concentration. The implications of this study show the importance of using varied, interactive, and fun learning approaches in supporting early childhood learning both in the school environment and at home.

Keywords: Early Childhood, Learning Concentration, Learning Methods.

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Anak usia dini memiliki rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan masa keemasan atau biasa disebut golden age. Masa keemasan atau golden age menjadi masa yang paling penting bagi kehidupan setiap manusia, karena pada masa ini kapasitas otak manusia berkembang sangat pesat hingga 80%. Pada masa usia dini, pertumbuhan dan juga perkembangan pada anak juga harus diperhatikan seperti pada aspek fisik, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral, serta kognitif. Osborn dalam (Pura & Wulandari., 2020) menyatakan bahwa anak yang berusia di bawah 8 tahun, memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasannya, karena otak anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat sehingga menjadi masa atau periode yang krusial dalam proses pembelajaran pada anak dan juga dalam

memainkan imajinasinya. Kondisi ini terjadi karena di dalam otak setiap orang, memiliki 100-160 milyar sel yang mana akan berkembang sebanyak 20.000 cabang sel syaraf yang mana memiliki fungsi untuk menyusun dan juga menyimpan informasi yang didapat.

Menurut teori Piaget dalam (Khasanah & Rocmah., 2024), saat memasuki masa perkembangan pada aspek kognitif, stimulasi sangat dibutuhkan terutama melalui aktivitas fisik dan juga permainan yang interaktif. Dimana hal ini dapat memperkuat kemampuan berfikir logis pada anak dan juga memperkuat keterampilan motorik yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan konsentrasi.

Konsentrasi dalam belajar sangatlah diperlukan hal ini dikarenakan konsentrasi sangat berpengaruh pada sejauh mana anak dapat menangkap materi pembelajaran ataupun mengerti instruksi yang diberikan dalam pembelajaran berlangsung sehingga jika anak kurang konsentrasi maka akan ada hambatan pada proses pembelajaran (Yiniasih, 2023). Menurut (Yuniarti et al, 2023) menjelaskan bahwa anak-anak di usia 4-5 tahun memiliki rentang konsentrasi yang singkat yaitu sekitar 5 hingga 7 menit saja, hal ini membuat perhatian mereka lebih mudah teralih oleh faktor-faktor eksternal.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan seorang individu dalam memusatkan perhatiannya, dalam rentang waktu yang cukup lama dimana digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan tanpa teralih atau terganggu oleh stimulus eksternal ataupun internal seseorang tersebut (Khotimah et.al, 2020). Sedangkan menurut Fauziah dalam (Hasibuan & Watini, 2022) menyatakan bahwa konsentrasi belajar itu sendiri dimana perhatian setiap anak terfokus pada proses belajar yang sedang terjadi atau berlangsung tanpa teralih untuk melakukan kegiatan lainnya. Menurut (Novianti & Wahyuni, 2022) menyatakan konsentrasi adalah bentuk kefokuskan seseorang saat dituntut untuk cepat dan tepat dalam melakukan setiap kegiatannya atau aktivitasnya. Selain itu juga, ahli lain menyatakan jika konsentrasi bisa diartikan dengan suatu upaya dari seseorang untuk selalu memusatkan perhatiannya terhadap suatu hal atau objek sampai mereka bisa mengerti dan memahaminya (Yuniarti et al, 2023).

Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas maka bisa disimpulkan bahwa, konsentrasi belajar adalah kemampuan kognitif dimana memungkinkan seseorang untuk memfokuskan atau memusatkan perhatiannya secara intens terhadap sebuah pembelajaran, tanpa melakukan hal atau kegiatan yang lain sehingga mampu mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari.

Dalam beberapa penelitian, ada hal yang menyebabkan rendahnya konsentrasi belajar pada anak diantaranya: kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah, minimnya penggunaan alat peraga ataupun media pembelajaran tambahan, strategi pembelajaran hanya dengan ceramah dan sesi tanya jawab (Cecep et al, 2022), menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang kurang menarik (Khotimah et.al, 2020), pembelajaran hanya terpaku menggunakan papan tulis dan juga buku ajar atau buku paket (Rusydiana et al, 2023). Selain itu menurut Isnawati dalam (Novianti & Wahyuni, 2022) menjelaskan hal yang membuat anak menjadi konsentrasi dalam belajar, juga ada pengaruhnya terhadap minat belajar dan situasi kelas yang tenang dan tertib.

Masa usia dini merupakan fase awal kehidupan manusia sehingga diperlukan banyak stimulasi untuk merangsang aspek pertumbuhan dan perkembangan setiap anak agar mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika seorang anak yang selalu diberikan stimulasi secara rutin dan juga terorganisasi terbukti dapat secara cepat meningkat daripada anak yang sedikit diberikan stimulasi ataupun tidak sama sekali (Firman & Anhusadar, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah metode-metode yang dapat diterapkan untuk dalam proses belajar anak untuk membantu mengembangkan kemampuan berkonsentrasi saat belajar. Dengan harapan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan pemahaman yang lebih luas terkait dengan metode dan aplikasi yang dapat digunakan bagi para pendidik maupun orangtua dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar pada anak.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rismawati, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan literature review. Dimana penelitian ini melakukan kajian pustaka dan mensintesis temuan pada jurnal-jurnal yang memiliki topik penelitian yang sama. Pencarian literatur dengan menggunakan *database google scholar*, dengan kata kunci “Konsentrasi Belajar”, “Anak Usia Dini” & ”Metode Belajar”.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Judijanto, 2025) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Waluyo, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Supriani, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Supriani, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Supriani, 2023).

Bungin dikutip (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Aidah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Abduloh et al, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nasril, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nita, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Syofiyanti, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Dalam pencarian ditentukan beberapa kriteria yang sesuai untuk menyaring jurnal penelitian yang akan digunakan, yaitu: 1) terdiri dari jurnal nasional dan internasional, 2) memiliki rentang waktu publikasi pada tahun 2020-2025, 3) subjek penelitian adalah anak usia dini, 4) penelitian menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam. Setelah menentukan kriteria tersebut maka terpilihlah 15 jurnal yang akan dikaji dan dideskripsikan secara singkat, dengan cara menyusun rangkuman jurnal menggunakan matriks untuk memudahkan dalam melakukan analisis *literature review*.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga

merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis metode pembelajaran dan aplikasinya dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Moleong dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Nuary, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 15 jurnal terpilih yang akan dikaji ulang, yang mana akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Matriks Literature Review Metode dan Aplikasinya dalam Pembelajaran

No	Referensi	Metode	Hasil
1	Khotimah, et al. 2020. Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Meningkatnya konsentrasi belajar pada anak saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Nilai pra siklus sebesar 49%, kemudian siklus 1 mencapai 70% & siklus ke II meningkat sebanyak 84%.
2	Cecep, et al. 2022. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi.	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Metode demonstrasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan konsentrasi serta minat belajar pada anak. • Anak yang fokus menerima materi dari 7 orang, meningkat menjadi 11 orang.
3	Novianti, et al. 2022. Tebona: Permainan untuk Melatih	<i>Research and Development</i> (RnD) metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu	• Permainan tepuk bola warna atau tebona mampu melatih konsentrasi anak. Dengan bertepuk tangan mampu melatih kognitif, konsentrasi

	Konsentrasi Anak.	desain <i>Born dan Gall</i> ,	dan juga ketepatan berkoordinasi antara mata dan tangan pada anak. • Tebona mendapat penilaian dari ahli materi sebesar 94,1% dan ahli permainan sebesar 90% yang artinya sangat valid
4	Yuniarti, et al. 2023. Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Melalui Bermain Sensorimotor.	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Bermain sensorimotor mampu meningkatkan konsentrasi belajar pada anak • Dengan nilai meningkat sebesar 80% yang masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Tekstur kasar 83, 03%, halus 88,08%, dan licin 88,08%.
5	Arisandy & Tania. 2023. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Centre Palembang	Kualitatif deskriptif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Kegiatan bercerita meningkatkan konsentrasi anak • Waktu konsentrasi meningkat dari 03 menit 39 detik, menjadi 05 menit 45 detik. • Anak memahami keseluruhan cerita, dan menangkap ide pokok dalam cerita
6	Rusydiana, et al. 2023. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual.	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Menggunakan media audio visual dalam proses belajar terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak karena anak secara langsung dapat melihat dan mendengar dari media yang menarik • kondisi awal terdapat 77-80% anak belum berkembang, dan setelah diberikan media menjadi 8% belum berkembang
7	Hasibuan, et al. 2022. Implementasi Bernyanyi dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Metode bernyanyi efektif mengembalikan konsentrasi, semangat, dan menghilangkan kebosanan • Dengan pencapaian tindakan sebesar 75%-100%
8	Yiniasih, D. 2023. Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini melalui Metode Atik dan Permainan Isi Botol di RA Al Fikri Klari.	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Hasil observasi yang dilakukan bahwa melalui Model ATIK (Amati Tiru Kerjakan) dengan bermain mengisi botol mampu meningkatkan konsentrasi belajar.

9	Afifah, et al. 2023. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda.	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Kegiatan ice breaking mampu meningkatkan konsentrasi anak, terutama mengembalikan konsentrasi belajarnya • pra siklus didapatkan skor rata-rata 40% dan setelah dilakukan penerapan ice breaking • siklus I mengalami peningkatan sebesar 95%. Masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)
10	Erna, et al. 2024. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Pengembangan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Cermat	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Metode demonstrasi dengan melakukan kegiatan melipat kertas origami mampu meningkatkan konsentrasi siswa • Sebanyak 19 dari 15 peserta, mampu mengikuti tahap-tahap hingga selesai, dan 6 lainnya masih memerlukan bimbingan guru untuk menjaga fokus dan konsentrasinya.
11	Bartan, M. 2020. <i>The Use of Storytelling Methods by Teachers and Their Effects on Children's Understanding and Attention Span</i>	Eksperimen	• Metode bercerita atau mendongeng meningkatkan konsentrasi anak • Dengan menggunakan metode membaca buku, menggunakan computer/audio visual, boneka jari dan kartu cerita • Pemahaman dan perhatian anak-anak akan terwujud jika menyajikan elemen visual & audio yg tepat dan sesuai dg tujuan
12	Anindita, et al. 2024. Melatih Konsentrasi Pada Anak TK-B dengan Brain Gym.	<i>Single Subject Reseach</i> dengan menggunakan desain A-B-A.	• Brain gym mampu mengembangkan konsentrasi ana. Dengan durasi 8 menit 32 detik dan meningkat 14 menit 44 detik. • Anak mampu fokus menyelesaikan satu kegiatan tanpa teralihkan untuk melakukan kegiatan lainnya.
13	Pura, D. N., & Wulandari, A. 2020. Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi.	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Adanya peningkatan konsentrasi anak pada setiap pertemuan dengan melakukan metode eksperimen • Skor pra siklus sebesar 36% meningkat sebesar 86,75%
14	Khasanah, N., & Rocmah, L. I. 2024. Efektivitas Media Maze Magnet dalam Meningkatkan Konsentrasi	Kualitatif deskriptif & kuantitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	• Permainan menggunakan maze magnet efektif untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam konsentrasi. • Skor pra-siklus konsentrasi anak sebesar 28% dan meningkat hingga 81% sesuai dengan yang diharapkan

Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun.		
15	Shangguan, et al. 2022. <i>Design and Evaluation of a School-based Sustained Attention Training Program with Parental Involvement for Preschoolers in Rural China</i>	Eksperimen • Pelatihan permainan audiovisual secara signifikan meningkatkan perhatian berkelanjutan pada KE dibandingkan KK • Peningkatan perhatian berkelanjutan audiotori lebih lambat dibandingkan visual. • Intervensi berbasis permainan untuk anak-anak terbukti menjadi pendekatan yang efektif.

Berdasarkan hasil dari literature review yang dilakukan pada 15 jurnal yang terpilih, baik itu jurnal nasional maupun internasional, dalam proses kajian ini ditemukan berbagai macam metode pembelajaran, media serta aplikasinya dalam mengoptimalkan kemampuan konsentrasi belajar pada anak. Berbagai penelitian pada jurnal ini menggunakan subjek anak usia dini di Indonesia dan juga luar negeri. Dari hasil jurnal tersebut maka dilakukan pengelompokkan berdasarkan metode pembelajaran yang memiliki kesamaan pola pada setiap jurnal yang ada, yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Metode dan Aplikasinya dalam Pembelajaran

Metode	Aplikasi
Demonstrasi	Melipat origami
Permainan	Media gambar, tepuk bola warna, sensorimotor, ice breaking, maze magnet, audio visual
ATIK (Amati Tiru Kerjakan)	Mengisi botol air, bernyanyi ASYIK
Bercerita	Buku cerita, boneka jari, kartu cerita, teknologi komputer (audio visual
Brain gym	Gerakan tangan dan kaki
Eksperimen	Membuat lava merapi

Pembahasan akan dibagi menjadi dua topik yaitu metode serta aplikasi pembelajarannya dalam meningkatkan konsentrasi serta implikasi temuan dalam praktik pembelajaran.

1. Metode dan Aplikasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Konsentrasi

Hasil dari literatur review ditemukan terdapat berbagai macam metode dan juga cara aplikasinya. Dimana metode ini menggunakan media atau alat bantu yang menarik, sehingga secara efektif berpengaruh pada kemampuan konsentrasi anak usia dini.

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu cara pembelajaran bagaimana guru ataupun orang dewasa akan memperagakan secara langsung bagaimana untuk melakukan sesuatu kepada anak-anak. Pendekatan ini memungkinkan anak secara langsung memperhatikan setiap langkah ataupun objek yang sedang dipelajari. Sehingga metode demonstrasi menjadi sangat efisien untuk menarik perhatian anak dan membantu anak lebih fokus pada materi pembelajaran (Erna et al, 2024).

Metode demonstrasi sering digunakan dalam metode pembelajaran ketika para guru menghadapi kendala ketika harus menyampaikan sesuatu melalui bahasa (Cecep et al, 2022). Adapun aplikasinya dengan cara melipat kertas origami yang mana melipat origami sendiri memerlukan fokus dan perhatian yang detail. Selain meningkatkan konsentrasi, melipat kertas origami juga merangsang kreativitas dan imajinasi anak (Erna et al, 2024). Metode demonstrasi ini juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti instruksi yang diberikan, dan juga minat belajar (Cecep et al, 2022).

b. Metode Permainan

Bermain sambil belajar dengan menggunakan media bantu, tidak hanya bisa meningkatkan konsentrasi tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berimajinasi pada anak (Yuniarti et al, 2023). Pengaplikasian dalam metode ini dengan menggunakan media gambar, media maze magnet, bola warna, sensorimotor, dan ice breaking.

Permainan-permainan tersebut melibatkan beberapa panca Indera secara bersamaan, seperti melatih keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, dan menjadi aktivitas yang dapat memberikan stimulasi pada perkembangan konsentrasi anak (Yuniarti et al, 2023), dan juga perkembangan kognitif anak (Novianti & Wahyuni, 2022). Begitu juga dengan permainan ice breaking menjadi cara refreshing sejenak untuk mengembalikan konsentrasi belajar anak (Afifah et al, 2023). Kegiatan ice breaking dapat diterapkan tidak hanya di awal pembelajaran tetapi bisa diberikan di tengah-tengah kegiatan belajar, agar konsentrasi belajar pada anak bisa dikembalikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, terutama ketika anak mulai merasa bosan.

Liu, et.al dalam (Khasanah & Rocmah., 2024) juga menyatakan bahwa pentingnya permainan-permainan yang melibatkan koordinasi antara visual dan motorik, karena dapat mengembangkan perhatian dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran, terutama pada aktivitas fisik yang terarah.

c. Metode ATIK

Metode ATIK atau Amati Tiru Kerjakan, merupakan metode pembelajaran dengan yang juga dimulai dengan memperagakan sesuatu dengan tujuan akhir anak juga dapat melakukan hal yang sama. Metode ATIK dilakukan secara berurutan, seperti guru memperagakan, anak kemudian mengamati bagaimana hal tersebut dilakukan, meniru secara langsung, dan melakukannya secara mandiri. Kegiatan pembelajaran dengan metode ATIK dalam permainan isi botol kaca dengan air berwarna atau biji-bijian, dan juga bernyanyi ASYIK yang dilakukan bernyanyi sambil membuat berbagai macam gerakan dengan tangan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Metode ATIK membantu anak fokus saat menerima instruksi mengenai pembelajaran dan anak bisa mengerjakan tugas sesuai instruksi (Yiniasih, 2023). Begitu juga dengan bernyanyi ASYIK, yang bisa menjadi metode untuk mengembalikan konsentrasi anak ketika anak mulai tidak fokus dan merasa bosan ditengah kegiatan pembelajaran (Hasibuan & Watini, 2022).

d. Metode Bercerita

Metode bercerita digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dimana dapat meningkatkan kemampuan anak dalam terutama pada hal mendengarkan dan memperhatikan (Arisand & Tania, 2023). Beberapa media yang digunakan dalam metode bercerita, yaitu menggunakan buku cerita, boneka jari, kartu cerita hingga menggunakan teknologi komputer, dan media audio visual lainnya. Dalam metode ini, elemen audio dan

visual yang efektif menjadi faktor utama agar anak dapat dengan baik memahami cerita dan juga berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama (Bartan, 2020), hal ini dikarenakan anak dapat melihat dan mendengarkan secara langsung dari media yang menarik yaitu media audio visual (Rusydiana et al, 2023). Selain meningkatkan konsentrasi dan pemahaman, metode bercerita juga melatih kemampuan berfikir, serta membangun imajinasi anak (Arisand & Tania, 2023).

e. Brain gym

Brain gym mampu merangsang kerja otak kiri dan kanan, dengan melibatkan gerakan tangan dan kaki. Bergerak sesuai dengan urutan yang harus dilakukan dapat meningkatkan konsentrasi seseorang. Pemberian brain gym mampu meningkatkan koordinasi gerak badan dan juga mampu menstimulasi perkembangan anak terutama pada aspek kognitif (Anindita et al, 2024).

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dengan melakukan berbagai macam percobaan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik kepada anak, sehingga anak bisa membuktikan sendiri terkait dengan apa yang dipelajari. Kegiatan eksperimen dilakukan pada tema pembelajaran alam semesta, yaitu dengan membuat lava gunung merapi yang mana dapat meningkatkan konsentrasi anak. Hal ini dikarenakan anak-anak akan menyukai kegiatan dengan percobaan langsung sehingga metode eksperimen memberikan kesempatan kepada anak untuk beresplorasi (Pura & Wulandari., 2020).

2. Implikasi Temuan terhadap Praktik Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi belajar dengan menggunakan media atau alat bantu yang bervariasi, menarik, disesuaikan dengan aspek perkembangan pada anak, serta dibuat dalam situasi yang menyenangkan seperti dengan cara belajar melalui aktivitas bermain. Pada proses pembelajaran di usia dini bermain menjadi sesuatu hal yang penting, ini disebabkan anak-anak akan lebih fokus dan konsentrasi saat bermain. Karena bermain mampu mengembangkan perhatian anak (Ulfah, 2022) yang mana nantinya dapat memunculkan motivasi pada anak untuk belajar dan juga mengembangkan konsentrasi anak (Kartika, 2020). Ketika anak memiliki suasana hati yang positif, anak merasa senang maka hal ini diharapkan berperan dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan yang mana mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar yang baik (Afifah et al, 2023). Oleh karena itu, guru perlu menghindari metode ceramah yang monoton dan lebih memilih pendekatan partisipatif.

Penggabungan berbagai metode seperti bermain, bercerita, demonstrasi, dan penggunaan media visual audio terbukti lebih efektif dalam mempertahankan fokus anak. Hurlock dalam (Lahiya, 2025) menyatakan pada usia dini rentang konsentrasi anak sangat singkat yaitu sekitar 10-15 menit saja, sehingga belajar sambil bermain akan menjadi salah satu cara untuk membantu meningkatkan konsentrasi anak lebih lama lagi (Khotimah, et.al., 2020). Anak akan mendapatkan banyak pengalaman yang menarik ketika menggunakan alat bantu atau alat peraga yang bervariasi (Yiniasih, 2023). Karena pengalaman awal yang didapatkan oleh anak mempunyai peranan penting dalam mendukung perkembangan otak dan juga proses belajarnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh anak, maka akan semakin banyak pula sel-sel saraf atau neuron yang terbentuk (Susanti, 2021). Uce dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa selain

memberikan pengalaman, memberikan fasilitas dan stimulasi dapat memaksimalkan kapasitas intelektual anak secara optimal.

Dalam implementasinya, Watini dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan penting pula bagi pendidik untuk mengevaluasi karakteristik setiap anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara individual maupun kelompok. Dengan memberikan metode belajar yang sesuai, maka hal ini akan berpengaruh pada kualitas dari hasil pembelajaran anak. Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran yaitu penggunaan metode pembelajaran yang tepat sasaran untuk peserta didik (Erna et al, 2024). Kolaborasi dengan orang tua juga dapat membantu memperkuat konsentrasi anak melalui stimulasi berkelanjutan di rumah, karena menurut penelitian dalam bidang neurologi, sel saraf pada otak anak usia dini bertumbuh 50%, kemudian saat anak berusia 8 tahun meningkat menjadi 80% dan akan matang mencapai 100% secara bertahap di usia anak 10-25 tahun, sehingga jika pada usia-usia tersebut otak tidak diberikan stimulasi yang optimal maka perkembangannya pun tidak akan maksimal (Susanti, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini sangat tergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan. Metode belajar seperti demonstrasi, permainan, ATIK, bercerita, eksperimen, serta brain gym terbukti efektif dalam menarik perhatian, mempertahankan fokus, serta meningkatkan daya pikir dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, serta melibatkan penggunaan alat peraga atau media edukatif mampu menstimulasi otak anak secara optimal dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga, hal ini perlu diperhatikan bagi guru dan juga orang tua untuk lebih mendalami dan juga memahami karakteristik anak, serta memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang mereka.

Penelitian ini memberikan rekomendasi agar dalam praktik pembelajaran pada anak usia dini, pembelajaran tidak semata-mata menitikberatkan pada aspek kognitif saja, namun harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik anak melalui aktivitas-aktivitas yang menarik dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh et al. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah et al. (2023). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman Samarinda. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal.*, 2(2), 71-81.

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Anindita et al. (2024). Melatih Konsentrasi Pada Anak TK-B dengan Brain Gym. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini.*, 13(1), 105–114.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Arisand & Tania. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Centre Palembang. *JPkMN : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara.*, 4(3), 2856–2862.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Bartan. (2020). The Use of Storytelling Methods by Teachers and Their Effects on Children’s Understanding and Attention Span. *Southeast Asia Early Childhood Journal.*, 9(1), 75–84.
- Cecep et al. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Erna et al. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Pengembangan Kemampuan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di TK Cermat. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud.*, 6(2), 1-11.
- Firman & Anhusadar. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*, 3(2), 28–37.
- Hasibuan & Watini. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JlIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.*, 5(9), 3328–3333.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Khasanah & Rocmah. (2024). Efektivitas Media Maze Magnet dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Reseach*, 5(4), 4728-4737.
- Khotimah et.al. (2020). Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*, 5(1), 676-685.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi

- Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Novianti & Wahyuni. (2022). Tebona: Permainan untuk Melatih Konsentrasi Anak. *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*, 6(1), 1–11.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pura & Wulandari. (2020). Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi. *Jurnal ECRP : Early Child Reseach and Practice.*, 1(1), 22-27.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rusyidiana et al. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Tahsinia.*, 4(1), 82–92.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagai Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Susanti. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. *Jurnal TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora.*, 2(1), 53-60.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of*

Humanity (IJCCH), 2(9).

Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.

Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.

Yiniasih. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini melalui Metode Atik dan Permainan Isi Botol di RA Al Fikri Klari. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.*, 6(5), 3007–3011.

Yuniarti et al. (2023). Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Melalui Bermain Sensorimotor. *Jurnal Warna: Jurnal dan Pembelajaran Anak Usia Dini.*, 8(1), 41–51.